

PHILOSOPHY OF AL-FARABI IN DEVELOPING A DIGITAL MUSIC NOTATION TRAINING MODEL FOR HIGH SCHOOL ART AND CULTURE TEACHERS BASED ON CSCL

Lucy Handayani, Soesanto Masjhoedi, Wahyu Lestari

Program Studi Pendidikan Seni S3 Pascasarjana Universitas Negeri Semarang

lucyhandayani56@gmail.com

Received : 2023-05-16

Revised : 2023-10-28

Accepted : 2023-11-2

Abstract

This article explores the philosophical aspects of Al-Farabi in the development of a music art training model, aimed at assisting high school Art and Culture teachers in understanding and teaching digital music notation. Al-Farabi, a great philosopher from the Classical Islamic period, offers valuable insights into education and learning, which are applicable in the context of music art teaching. The article elucidates how Al-Farabi's views, particularly on ethics, morality, and happiness, can be integrated into a training model based on Computer Support Collaborative Learning (CSCL) to enrich the art teachers' learning experience. Furthermore, it provides an overview of how digital music notation can be implemented in high school cultural arts education and why this approach is relevant in the rapidly evolving context of music education. This article is expected to serve as a guide for developing a holistic and philosophical training model in music art education, focusing on understanding digital music notation and applying Al-Farabi's philosophical principles in the learning process. Additionally, this research highlights the importance of integrating technology in art education, demonstrating how digital approaches can broaden the horizons of music art learning. Moreover, the article seeks to prove how teaching methods inspired by Al-Farabi's thoughts can enhance students' creativity and conceptual understanding in music art.

Keywords: Al-Farabi, Music Education, Digital Notation, Philosophical Training, CSCL

ABSTRAK

Artikel ini mengeksplorasi aspek filosofis Al-Farabi dalam pengembangan model pelatihan seni musik untuk membantu guru mata pelajaran Seni Budaya SMA dalam memahami dan mengajar notasi musik secara digital. Sebagai seorang filsuf besar dari periode Islam Klasik, Al-Farabi menyediakan wawasan berharga mengenai pendidikan dan pembelajaran yang relevan untuk pengajaran seni musik. Artikel ini menguraikan bagaimana pandangan Al-Farabi tentang etika, moralitas, dan kebahagiaan dapat diintegrasikan dalam model pelatihan berbasis Computer support collaborative learning (CSCL), memperkaya pengalaman pembelajaran guru seni. Dijelaskan pula bagaimana notasi musik digital dapat diterapkan dalam pendidikan seni budaya SMA dan mengapa pendekatan ini penting dalam konteks pendidikan musik kontemporer. Melalui artikel ini, diharapkan dapat menjadi panduan dalam mengembangkan model pelatihan yang holistik dan filosofis untuk pendidikan seni musik, dengan fokus pada pemahaman notasi musik digital dan aplikasi prinsip-prinsip filosofis Al-Farabi dalam proses pembelajaran. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya integrasi teknologi dalam pendidikan seni, menunjukkan bagaimana pendekatan digital dapat memperluas cakrawala pembelajaran seni musik. Selain itu, artikel ini berusaha membuktikan bagaimana metode pengajaran yang diilhami oleh pemikiran Al-Farabi dapat meningkatkan kreativitas dan pemahaman konseptual siswa dalam seni musik.

Kata Kunci: Al-Farabi, Pendidikan Seni, Notasi Musik Digital, Pelatihan Filosofis, CSCL

PENDAHULUAN

Mata pelajaran seni budaya di SMA/SMK/MA memegang peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Tak hanya sebagai pelajaran yang memperkaya pengetahuan estetika, seni budaya juga bertujuan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan ekspresi, serta apresiasi terhadap keindahan dan harmoni. Kemampuan ini tidak hanya berharga dalam pengembangan pribadi individu, tetapi juga esensial dalam membangun kebersamaan yang harmonis dalam kehidupan sosial. Selain itu, seni budaya membantu siswa dalam mengembangkan pemikiran kritis dan empati, yang merupakan keterampilan penting dalam masyarakat yang semakin kompleks. Dengan demikian, mata pelajaran ini menjadi jembatan yang menghubungkan pemahaman intelektual dengan emosional, memperluas wawasan siswa tentang dunia dan interaksi mereka di dalamnya. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Suci, 2019) yang menyoroti manfaat seni musik dalam perkembangan belajar siswa sekolah dasar, serta penelitian oleh (Daryanti & Saputra, 2022) yang membahas implementasi program ekstrakurikuler kesenian pada jenjang sekolah dasar di Jawa Barat, yang menunjukkan bahwa seni budaya memiliki kaitan dengan kehidupan masyarakatnya dan banyak mengangkat materi muatan lokal atau kearifan lokal sehingga pendidikan seni dapat berfungsi menjadi pelestari, pencipta, dan pengembangan seni budaya. Dukungan pemerintah dan masyarakat terhadap pelestarian budaya juga menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan warisan budaya, sebagaimana yang disoroti oleh Faradiba dan Royanto (Arimbi & Minsih, 2022).

Menurut (Afriawanto, 2010), pendidikan seni budaya memegang

peranan penting dalam pembentukan kepribadian peserta didik dengan memperhatikan beragam jenis kecerdasan. Ini mencakup kecerdasan intrapersonal, interpersonal, visual-spatial, musikal, linguistik, logis-matematis, naturalis, adversitas, kreativitas, spiritual, moral, dan emosional. Tujuan utama mata pelajaran seni budaya adalah memungkinkan siswa mengalami ekspresi, kreasi, dan apresiasi seni, yang secara signifikan berkontribusi pada pengembangan kepekaan estetis, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan penanaman nilai etika dalam perilaku mereka. Selain itu, pendidikan seni budaya berperan vital dalam memperkaya pengalaman belajar siswa, menawarkan mereka perspektif baru dan kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai aspek kehidupan. Melalui pendekatan holistik ini, siswa tidak hanya belajar tentang seni, tetapi juga mengembangkan keterampilan penting yang berguna dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari.

Agar tujuan dari mata pelajaran seni budaya dapat tercapai, maka perlu didukung dengan kompetensi guru yang memadai salah satunya adalah kompetensi profesional, (Mustafa, 2013) mengungkapkan:

The professional competency of teachers are vital. This is because teachers with high professional competency are able to help the students not only to get excellent results in the academics, but also they can teach students how to learn in the appropriate way to become holistic students. Therefore, the ministry of education and schools should have clear policy and a long term program to maintain and upgrade the

professional competency of teachers.

(Kompetensi profesional guru sangat penting, karena dengan kompetensi profesional yang tinggi akan membantu siswa tidak hanya untuk mendapatkan hasil yang sangat baik dalam bidang akademik, tetapi juga mereka dapat mengajarkan siswa bagaimana belajar dengan cara yang tepat dan holistik. Oleh karena itu, Kementerian pendidikan dan sekolah harus memiliki program dan kebijakan jangka panjang yang jelas untuk mempertahankan dan meningkatkan kompetensi profesional guru).

Mata pelajaran seni budaya di SMA/SMK/MA mencakup empat bidang utama, di antaranya adalah Pendidikan Seni Musik. Bidang ini berfokus pada pengembangan minat dan kemampuan seni musik di kalangan siswa. Sebagai tulang punggung pendidikan seni musik, guru seni budaya memegang tanggung jawab utama untuk mengajarkan berbagai aspek musik kepada siswa, termasuk pengetahuan tentang notasi musik. Namun, di era digital ini, tantangan yang sering dihadapi oleh guru adalah keterbatasan dalam pemahaman notasi musik, yang menjadi penghambat efisiensi pembelajaran terutama dalam sistem pembelajaran daring. Menurut Habibah et al. (2020), keberhasilan pembelajaran musik daring tidak hanya bergantung pada kinerja guru, tetapi juga pada partisipasi aktif dari siswa. Siswa harus terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sementara guru bertindak sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan instruksi yang efektif. Pengintegrasian teknologi dalam pengajaran musik, seperti penggunaan

aplikasi musik digital, dapat menjadi solusi yang memungkinkan guru mengatasi tantangan ini dan meningkatkan kualitas pembelajaran musik. Dengan pendekatan yang inovatif dan adaptif, mata pelajaran seni musik dapat menjadi lebih interaktif dan menarik, memperkaya pengalaman belajar siswa serta membantu mereka mengembangkan keterampilan musik yang lebih luas.

Pendidikan seni musik memegang peran penting dalam kurikulum SMA, dengan pemahaman notasi musik sebagai salah satu elemen kuncinya. Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam cara kita berinteraksi dengan musik. Namun, tantangan utama yang dihadapi dalam pendidikan adalah mengintegrasikan teknologi ini dengan pengajaran notasi musik. Banyak guru saat ini masih belum memiliki pelatihan yang cukup dalam menggunakan teknologi digital untuk notasi musik, yang berdampak pada efektivitas pengajaran. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk menyediakan pelatihan dan sumber daya yang memadai bagi guru dalam mengadopsi alat digital. Hal ini akan memungkinkan guru untuk lebih efektif dalam mengajarkan notasi musik, sekaligus memperkaya pengalaman belajar siswa dengan metode yang lebih interaktif dan menarik. Penerapan teknologi digital dalam pendidikan musik tidak hanya memfasilitasi pembelajaran notasi, tetapi juga membuka peluang baru dalam eksplorasi kreatif dan ekspresi musikal siswa (Hafiz et al., 2022)

Dalam konteks ini, diperlukan model pelatihan untuk membantu guru meningkatkan kompetensi dalam notasi musik digital. Notasi musik adalah bahasa universal dalam musik, dan pemahaman yang mendalam diperlukan untuk membaca dan

menulis musik dengan benar. Pengembangan model pelatihan yang memperkuat pemahaman notasi musik secara digital akan meningkatkan kualitas pengajaran seni musik (Salafiyah et al., 2022). Proses pelatihan dijalankan dengan pelan-pelan dan teliti mengingat peserta pelatihan belum familiar dan masih beradaptasi dengan teknologi ini (Salafiyah et al., 2022). Selain pelatihan, maka, guru dapat menggunakan berbagai strategi, pendekatan, metode, teknik, dan media dalam menyelesaikan kendala terkait aspek seni musik (Wulandari et al., 2021). Kegiatan-kegiatan tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan workshop atau pelatihan akan mempengaruhi kualitas pendidik atau guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Siraj et al., 2022)

Al-Farabi, seorang filosof Islam, memberikan pandangan berharga tentang pendidikan, moralitas, dan etika yang dapat diterapkan dalam pengajaran seni musik. Konsep-konsep ini membantu membentuk karakter siswa dan membantu mereka meraih kebahagiaan melalui apresiasi seni dan pemahaman notasi musik digital (Humaedah & Almubarak, 2021). Pemikiran Al-Farabi mengenai pendidikan berbanding lurus dengan pemikirannya mengenai keselarasan antara filsafat dan agama (Humaedah & Almubarak, 2021). Olehnya, musik memiliki pengaruh yang kuat pada lingkungan belajar (Humaedah & Almubarak, 2021). Salah satu peran teknologi dalam pendidikan seni musik adalah penggunaan music notater (Hafiz et al., 2022).

Mengingat kondisi saat ini, sangat penting untuk meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran seni budaya. Salah satu cara efektif untuk mencapai hal ini adalah melalui penyelenggaraan pelatihan. Pelatihan

ini tidak hanya akan meningkatkan penguasaan materi pembelajaran oleh guru, tetapi juga memperkaya metode pengajaran mereka. Seperti yang dijelaskan oleh (Bichurina & Gabitova, 2016), pelatihan dapat membantu guru mengembangkan keterampilan dan pengetahuan baru yang relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini. Selain itu, pelatihan ini memberikan kesempatan bagi guru untuk berbagi pengalaman dan belajar dari praktik terbaik satu sama lain. Dengan demikian, guru dapat lebih efektif dalam menerapkan strategi pengajaran yang inovatif dan adaptif, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pembelajaran bagi siswa. Memprioritaskan pengembangan profesional guru seni budaya tidak hanya akan meningkatkan standar pendidikan seni di sekolah, tetapi juga memastikan bahwa siswa mendapatkan pendidikan seni yang menyeluruh dan relevan.

Selanjutnya (Alothman, 2016) juga mengemukakan "Thus, several studies stressed the need of polishing the experience of teachers in the field of practical interaction with students with Autism and improving their cases through training on some effective techniques, strategies, and methods in this area, such as the procedures of teaching natural language (Dengan demikian, beberapa studi menekankan perlunya mengasah pengalaman guru dalam bidang interaksi praktis dengan siswa autisme dan meningkatkan pengalaman mereka melalui pelatihan yang efektif meliputi teknik, strategi, dan metode pengajaran bahasa yang alami).

Konsep Computer Support Collaborative Learning (CSCL) merujuk pada penggunaan teknologi komputer untuk mendukung dan meningkatkan kolaborasi antara peserta didik dalam proses

pembelajaran (Kirschner et al., 2018). Model ini didasarkan pada ide bahwa pembelajaran kolaboratif dapat ditingkatkan melalui penggunaan alat dan teknologi komputer yang memfasilitasi interaksi dan kerja sama antar peserta didik (Fischer et al., 2013). Pendekatan ini sangat relevan dalam pengajaran seni musik di era digital, karena memungkinkan siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah, diskusi, kolaborasi, dan refleksi, menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif (Weinberger et al., 2005). Dalam konteks ini, penggunaan media digital seperti aplikasi Canva juga dapat menjadi alternatif untuk mendukung pembelajaran seni musik (Aminah et al., 2022). Selain itu, pembelajaran seni musik juga dapat ditingkatkan melalui pendekatan *project-based learning* yang fokus pada kepentingan anak (Ningrum et al., 2021). Dengan demikian, penggunaan teknologi komputer dalam pembelajaran seni musik dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan interaksi serta kolaborasi di dalam kelas.

Model pelatihan seni musik yang berbasis *Computer Support Collaborative Learning (CSCL)* berupaya mengintegrasikan pemikiran filosofis Al-Farabi ke dalam proses pembelajaran. Dalam pengembangan model pelatihan ini, guru dan siswa diharapkan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, menciptakan lingkungan yang lebih interaktif dan kolaboratif. Melalui model ini, guru dapat meningkatkan keterampilan notasi musik mereka, sementara siswa mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang notasi musik melalui pengalaman langsung.

Model pelatihan ini dirancang untuk mencakup pembelajaran teori notasi musik, praktik penulisan notasi,

serta penggunaan metode pengajaran yang efektif. Tujuannya adalah untuk memberikan solusi komprehensif dan terstruktur dalam meningkatkan pemahaman guru mata pelajaran seni budaya tentang notasi musik secara digital. Selain itu, model ini dapat mengatasi kelemahan dalam model pelatihan yang ada saat ini, seperti kurangnya struktur, interaktivitas, atau pendekatan pembelajaran yang kurang efektif. Dengan menerapkan model ini, diharapkan akan tercipta proses pembelajaran yang lebih dinamis dan menarik, yang tidak hanya meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar notasi musik, tetapi juga memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kreativitas dan pemahaman musikal mereka. Pendekatan holistik ini akan memberikan manfaat yang signifikan tidak hanya bagi guru dan siswa, tetapi juga bagi pengembangan pendidikan seni musik secara keseluruhan.

Pengembangan model pelatihan seni musik berbasis *Computer Support Collaborative Learning (CSCL)* di Kota Bukittinggi ini bertujuan untuk mengatasi beberapa tantangan penting. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan keterampilan notasi musik digital, kebutuhan akan pemahaman yang lebih baik tentang notasi musik, dan kekurangan dalam model pelatihan yang ada. Konsep filosofis Al-Farabi menjadi pondasi penting dalam pengembangan model pelatihan ini, yang dirancang untuk menjadi inovatif dan efektif bagi guru mata pelajaran seni budaya.

Berdasarkan masalah di atas, penelitian ini berfokus pada dua pertanyaan utama: Pertama, bagaimana konsep filosofis Al-Farabi dapat mempengaruhi pengembangan model pelatihan seni musik berbasis *CSCL* bagi guru mata pelajaran seni budaya di SMA? Kedua, apa metode,

strategi, serta dampak dari penerapan model tersebut terhadap kemampuan mengajar guru dan potensi pengembangan musik pada siswa di SMA? Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana integrasi teknologi, pendekatan kolaboratif, dan filosofi pendidikan dapat bersinergi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran seni budaya. Dengan demikian, diharapkan model pelatihan ini dapat memberikan solusi yang komprehensif dan memfasilitasi guru dalam mengajarkan seni budaya dengan lebih efektif, sekaligus menginspirasi siswa untuk mengembangkan bakat dan minat mereka dalam musik.

Tujuan utama dari penulisan artikel ini adalah untuk menginvestigasi bagaimana konsep filosofis Al-Farabi dapat diaplikasikan secara praktis dalam pengembangan model pelatihan efektif untuk guru mata pelajaran seni budaya SMA, dengan fokus khusus pada seni musik berbasis Computer Support Collaborative Learning (CSCL). Artikel ini tidak hanya berusaha mengidentifikasi metode dan strategi yang efektif dalam pelatihan seni musik, tetapi juga mengeksplorasi bagaimana guru dapat memahami, membaca, dan menulis notasi musik secara digital. Lebih lanjut, artikel ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh pandangan filosofis Al-Farabi terhadap model pelatihan yang dikembangkan.

Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada evaluasi dampak penerapan model pelatihan yang berlandaskan pemikiran Al-Farabi, terutama dalam konteks pembelajaran seni budaya di SMA yang memanfaatkan CSCL. Tujuan ini mencakup penilaian terhadap bagaimana model pelatihan dapat mempengaruhi kemampuan mengajar

guru serta potensi pengembangan musik di kalangan siswa. Dengan demikian, artikel ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam tentang integrasi antara filosofi pendidikan, teknologi pendidikan, dan praktik pengajaran seni musik, sehingga membuka jalan bagi pengembangan metode pengajaran yang lebih inovatif dan efektif di sekolah-sekolah.

Model pelatihan ini diharapkan dapat memberikan pengalaman pendidikan yang lebih kaya dan bermakna kepada siswa, serta membuka pintu menuju pemahaman yang lebih mendalam tentang seni musik dalam era digital.

METODE

Metode penelitian untuk artikel ini menggunakan campuran metode kualitatif dan kuantitatif. metode ini akan memungkinkan penulis untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang topik sambil mengukur dampak secara lebih objektif. (Creswell & Clark, 2017) dalam bukunya *Designing and conducting mixed methods research*, menjelaskan penelitian campuran adalah pendekatan yang menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif dalam satu penelitian. Pendekatan penelitian campuran, mencakup berbagai aspek desain penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi hasil penelitian. Penelitian campuran memberikan pemahaman yang lebih lengkap dan mendalam tentang fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Al-Farabi, juga dikenal sebagai Alfarabius, adalah seorang filsuf, ilmuwan, dan pemikir Islam yang berpengaruh pada abad ke-9 Masehi. Dia terkenal karena pandangan

filosofisnya yang meliputi filsafat, politik, etika, serta penelitian dan metode ilmiah (López-Farjeat & Gutiérrez, 2023). Meskipun pemikirannya sering dikaitkan dengan filsafat dan etika, beberapa elemen dari pandangan dan karyanya memiliki keterkaitan yang mendalam dengan metode penelitian, terutama dalam ilmu sosial dan politik. Karya-karyanya memberikan kontribusi signifikan dalam mengembangkan kerangka kerja teoretis untuk metode ilmiah, dan pengaruhnya dapat dilihat dalam evolusi pemikiran ilmiah dan filosofis hingga masa kini (Tercan & Nurysheva, 2021). Pendekatannya dalam mengintegrasikan aspek logis dan empiris dalam penelitian telah memberikan dasar yang kokoh untuk metode penelitian kontemporer, khususnya dalam memahami dinamika sosial-politik. Oleh karena itu, pemikiran Al-Farabi memiliki relevansi yang kuat dalam konteks pengembangan ilmu pengetahuan dan metode penelitian, termasuk dalam pemahaman dinamika sosial-politik.

Buku "The Political Writings: Selected Aphorisms and Other Texts" karya (Al-Farabi, 2001), yang diterjemahkan oleh Charles E. Butterworth, sebagian besar berfokus pada pemikiran politik dan pemerintahan dalam pemikiran Al-Farabi. Meskipun buku ini lebih terkenal karena pemikiran politiknya, pemikiran Al-Farabi juga mencakup beberapa aspek musik dalam konteks pemikiran politik dan sosialnya. Namun, pemikiran musiknya mungkin tidak begitu mendalam sebagaimana yang terdapat dalam tulisannya yang secara khusus membahas musik.

Beberapa aspek musik yang terkandung dalam pemikiran Al-Farabi dapat mencakup:

a) Harmoni Sosial: Al-Farabi menggunakan konsep harmoni

dalam pemikiran politiknya. Dia membandingkan pemerintahan yang baik dengan sebuah orkestra yang dipimpin oleh seorang pemimpin yang bijak. Dalam hal ini, harmoni dalam musik mencerminkan harmoni dalam tatanan sosial.

- b) Pengaruh Musik terhadap Jiwa: Al-Farabi mungkin mengacu pada pengaruh musik terhadap kondisi emosional dan psikologis individu. Pemahaman musik dan estetika dalam masyarakat dapat mempengaruhi cara individu merespons dan berpartisipasi dalam tatanan sosial.
- c) Seni dan Keindahan: Meskipun tidak secara eksplisit, Al-Farabi mengangkat isu-isu tentang seni dan keindahan dalam konteks politik. Seni, termasuk musik, dapat dianggap sebagai elemen penting dalam membentuk keindahan dalam masyarakat dan dalam pemerintahan yang bijak.
- d) Pentingnya Keseimbangan: Konsep-konsep seperti keseimbangan dan harmoni dalam musik juga dapat dihubungkan dengan prinsip-prinsip politik dan sosial dalam pemikiran Al-Farabi. Musik, dengan elemen-elemen seperti melodi dan ritme yang seimbang, mungkin mencerminkan pentingnya keseimbangan dalam pemerintahan dan masyarakat.

Meskipun buku ini tidak fokus pada aspek musik dalam pemikiran Al-Farabi, ia memberikan wawasan tentang bagaimana Al-Farabi mengintegrasikan konsep-konsep seni dan estetika, termasuk musik, dalam pemikiran politik dan sosialnya.

Alfarabi lebih dikenal dalam pemikiran di bidang politik dan filsafat sosialnya, selain itu Al-Farabi juga dikenal sebagai seorang filsuf Islam

yang juga tertarik pada musik. (Pernitz, 2007) dalam buku *Al-Farabi's Kitab al-Musiqa: A Translation with Commentary.* IMAMS Journal of Linguistics, Literature, and Culture, menjelaskan isi tentang pemahaman umum tentang karya-karya Al-Farabi dan topik-topik yang sering muncul dalam tulisan-tulisannya.

Kitab *al-Musiqa* membahas bagaimana musik dipahami dalam konteks filsafat, termasuk peran dan makna musik dalam kehidupan manusia. Karya ini mencakup teori musik, termasuk konsep-konsep dasar seperti nada, ritme, harmoni, dan skala musik. Al-Farabi dapat menjelaskan elemen-elemen ini dalam kerangka pemikirannya. Al-Farabi membahas estetika musik, yaitu bagaimana musik dianggap indah dan apa yang membuatnya indah. Ia mungkin menjelaskan bagaimana elemen-elemen musik berkontribusi pada pengalaman estetis. Al-Farabi mempertimbangkan hubungan antara musik dan moralitas atau etika. Bagaimana musik dapat mempengaruhi perilaku dan perasaan manusia, serta bagaimana musik dapat digunakan untuk mencapai tujuan moral.

Kitab *al-Musiqa* juga membahas pengaruh pemikiran Al-Farabi terhadap perkembangan musik dalam tradisi Islam. Ia membahas kontribusinya dalam mengembangkan pemahaman musik dalam konteks Islam.

1. Konsep filosofis Al-Farabi dalam pengembangan model pelatihan seni musik untuk guru mata pelajaran seni budaya SMA berbasis computer support collaborative learning (CSCL)

.

Konsep filosofis Al-Farabi dapat menjadi landasan yang berharga dalam pengembangan model pelatihan seni musik untuk guru mata pelajaran seni budaya SMA yang berbasis computer support collaborative learning (CSCL). Al-Farabi adalah seorang filsuf Islam klasik yang memiliki pemikiran tentang pendidikan, moralitas, dan etika yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan seni musik. Al-Farabi. (N/A) dalam bukunya yang berjudul "The Attainment of Happiness." Terjemahan oleh Muhsin Mahdi. (Original work written in 9th century) menjelaskan beberapa cara bagaimana konsep-konsep filosofis Al-Farabi dapat diintegrasikan ke dalam model pelatihan tersebut:

a. Etika dan Moralitas:

Al-Farabi sangat menekankan pentingnya etika dan moralitas dalam pendidikan. Konsep etika dan moralitasnya dapat diintegrasikan ke dalam pengajaran seni musik dengan menekankan pentingnya sikap dan perilaku yang baik dalam praktik seni. Guru dapat mengajarkan siswa tentang nilai-nilai seperti apresiasi, disiplin, kerja sama, dan penghargaan terhadap karya seni. Hal ini dapat membantu siswa mengembangkan karakter yang baik, yang merupakan salah satu tujuan pendidikan menurut Al-Farabi.

b. Kebahagiaan (Eudaimonia):

Al-Farabi percaya bahwa tujuan tertinggi manusia adalah mencapai kebahagiaan (eudaimonia) melalui pengetahuan dan pemahaman yang mendalam. Dalam konteks seni musik, guru dapat mengajarkan siswa untuk meraih kebahagiaan melalui pemahaman mendalam tentang musik, notasi musik, dan ekspresi diri melalui musik. Model pelatihan dapat dirancang untuk membantu guru memberikan pengalaman yang

memacu siswa untuk mencari kebahagiaan melalui musik.

c. Pendidikan Holistik:

Al-Farabi mendorong pendidikan yang holistik, yang mencakup pemahaman tidak hanya tentang ilmu pengetahuan, tetapi juga tentang seni, etika, dan kebijaksanaan. Model pelatihan dapat dirancang untuk mempromosikan pendekatan holistik terhadap pendidikan seni musik. Guru dapat diajarkan untuk melibatkan siswa dalam berbagai aspek seni musik, termasuk sejarah musik, teori musik, praktik musik, dan apresiasi seni.

d. Partisipasi Aktif Siswa:

Konsep Computer support collaborative learning (CSCL) berfokus pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan keterampilan kolaboratif yang diperlukan dalam berbagai konteks. Pendekatan ini menekankan pengalaman belajar yang menyeluruh dan mendalam, mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia nyata, dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam masyarakat dan dunia kerja modern. Al-Farabi mendorong partisipasi aktif dalam pemahaman dan pemecahan masalah. Dalam model pelatihan, guru dapat diajarkan cara melibatkan siswa secara aktif dalam praktik penulisan notasi musik digital, serta eksplorasi kreatif dalam musik. Dengan melibatkan siswa secara aktif, mereka dapat memahami dan menginternalisasi konsep-konsep seni musik dengan lebih baik.

Penerapan konsep filosofis Al-Farabi dalam pengembangan model pelatihan seni musik yang berbasis computer support collaborative learning (CSCL) dapat membantu guru-guru seni budaya SMA untuk memberikan pendidikan yang lebih bermakna dan mendalam kepada siswa

mereka. Model pelatihan tersebut dapat memberikan landasan etika, moralitas, dan nilai-nilai kebahagiaan dalam konteks seni musik, yang selaras dengan visi Al-Farabi tentang pendidikan yang berpusat pada perkembangan karakter dan pemahaman yang mendalam.

2. Metode dan strategi dalam pelatihan seni musik untuk menulis notasi musik secara digital serta dampak pandangan filosofis Al-Farabi pada model pelatihan.

Dalam pelatihan seni musik untuk menulis notasi musik secara digital, ada berbagai metode dan strategi yang dapat diterapkan. Dalam konteks filosofis Al-Farabi, fokus pada moralitas, etika, dan kebahagiaan juga dapat memengaruhi model pelatihan dengan mempromosikan pemahaman mendalam dan penghargaan terhadap seni. Berikut beberapa metode dan strategi yang relevan:

a. Pembelajaran Berbasis Aktivitas (Active Learning):

Pembelajaran aktif atau active learning dapat diartikan sebagai pembelajaran yang mengarah pada optimalisasi yang melibatkan aspek intelektual dan emosional siswa dalam proses pembelajaran yang mengarah pada pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai. (Endah Syamsiyati, 2019)

Dalam pembelajaran berbasis Aktivitas seorang guru harus bisa mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam aktivitas yang melibatkan notasi musik digital, seperti menciptakan komposisi sendiri, mendengarkan dan menganalisis musik digital, atau berkolaborasi dengan sesama siswa dalam proyek musik digital.

Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning): Menurut NYC Departement of Education, PjBL merupakan strategi pembelajaran dimana siswa harus membangun pengetahuan konten mereka sendiri dan mendemonstrasikan pemahaman baru melalui berbagai bentuk representasi. Sedangkan George Lucas Educational Foundation mendefinisikan pendekatan pembelajaran yang dinamis di mana siswa secara aktif mengeksplorasi masalah di dunia nyata, memberikan tantangan, dan memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam (Trianto, 2012)

PJBL pada mata pelajaran seni music memungkinkan siswa untuk mengerjakan proyek-proyek kreatif yang melibatkan notasi musik digital, seperti menciptakan aransemen musik digital atau mengubah lagu dengan menggunakan perangkat lunak notasi.

b. Penggunaan Teknologi Pendidikan:

Model pembelajaran CSCL (computer support collaborative learning) menggabungkan pendekatan sosial-konstruktivis dengan teori pembelajaran kognitivis, menekankan bahwa pengetahuan dikonstruksi melalui interaksi antara peserta didik, berbagi informasi, serta membangun pemahaman individu dan kelompok (Resta, P., & Laferrière, 2007). Dalam konteks ini, CSCL memanfaatkan teknologi, seperti komputer dan internet, untuk mendukung pembelajaran siswa, menjadikan pembelajaran lebih berpusat pada peserta didik dan penerapan model pembelajaran kooperatif.

Menerapkan perangkat lunak dan alat pembelajaran digital yang memungkinkan siswa untuk berlatih dan eksplorasi notasi musik digital, seperti Sibelius atau Finale. Teknologi

dapat menjadi alat yang kuat dalam pembelajaran musik digital.

Diskusi dan Kritisisme: Menurut Isjoni, diskusi adalah salah satu strategi belajar mengajar yang dilakukan seorang guru disekolah, dalam diskusi ini orang berinteraksi antara dua atau lebih individu saling tukar menukar pengalaman, informasi, dan memecahkan masalah.(Isjoni, 2007) Menurut (Kamisa, 2013), diskusi adalah tukar pendapat untuk memecahkan suatu masalah atau mencari kebenaran, atau pertemuan ilmiah yang di dalamnya dilakukan tanya jawab guna membahas suatu masalah. Memfasilitasi diskusi yang mendorong siswa untuk mengkaji aspek-etika dan moralitas penggunaan teknologi dalam seni musik. Ini dapat melibatkan pertanyaan tentang etika penciptaan musik digital, hak cipta, dan pengaruh teknologi pada seni.

c. Kolaborasi dan Peer Learning:

Kolaborasi adalah proses sosial di mana individu bekerja sama, berkontribusi, dan saling mendukung dalam aktivitas bersama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kerjasama adalah strategi untuk mencapai tujuan bersama dengan membagi tugas dan tanggung jawab, sehingga semua anggota tim bekerja sebagai satu kesatuan yang terarah menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Ini bukan hanya tentang pembagian kerja, tetapi tentang bagaimana semua bagian yang berbeda berkontribusi pada keseluruhan.(Abdulsyani, 1994)

Dalam hal ini guru harus dapat memotivasi siswa untuk bekerja sama, memberikan umpan balik, dan berbagi pengetahuan mereka tentang notasi musik digital. Ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang kolaboratif dan mendukung pemahaman yang lebih mendalam.

Pengenalan Prinsip-Prinsip Al-Farabi: Integrasikan konsep etika, moralitas, dan kebahagiaan dari pandangan Al-Farabi dalam diskusi tentang seni musik dan notasi musik digital. Memadukan nilai-nilai etis dalam pembelajaran seni musik dapat membentuk karakter siswa.

d. Refleksi Pribadi:

Mendorong siswa untuk merenung tentang dampak pribadi dari musik dan notasi musik digital dalam kehidupan mereka, termasuk bagaimana seni musik dapat berkontribusi pada kebahagiaan dan pemahaman mereka tentang etika.

e. Mentoring dan Bimbingan:

Memberikan panduan dari guru atau mentor yang berpengalaman dalam notasi musik digital. Dukungan personal dapat membantu siswa meraih pemahaman yang lebih dalam.

Dalam menerapkan metode dan strategi ini, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung eksplorasi kreatif dan refleksi siswa. Dengan memasukkan pandangan filosofis Al-Farabi tentang etika, moralitas, dan kebahagiaan dalam proses pembelajaran, model pelatihan dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang notasi musik digital dan seni musik secara keseluruhan.

3. Dampak penerapan model pelatihan seni musik berbasis computer support collaborative learning (CSCL) yang berlandaskan pemikiran Al-Farabi pada kemampuan guru dalam mengajar seni budaya dan potensi musik siswa di SMA.

Penerapan model pelatihan seni musik berbasis active learning yang berlandaskan pemikiran Al-Farabi dapat memiliki dampak positif yang signifikan pada kemampuan guru dalam mengajar seni budaya dan mengembangkan potensi musik siswa di SMA. Berikut adalah beberapa dampak yang terjadi:

a. Peningkatan Keterampilan Mengajar Guru:

Model pelatihan berbasis Computer support collaborative learning (CSCL) memungkinkan guru untuk mengembangkan keterampilan mengajar yang lebih efektif. Guru belajar cara melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, mendorong interaksi sosial, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung eksplorasi kreatif.

b. Peningkatan Pemahaman Filosofis:

Dengan mendasarkan model pelatihan pada pemikiran Al-Farabi, guru dapat memahami nilai pentingnya etika, moralitas, dan kebahagiaan dalam seni musik. Guru dapat membawa elemen-elemen filosofis ini ke dalam pengajaran di kelas dan dapat membantu siswa mengembangkan karakter dan apresiasi seni yang lebih dalam.

c. Peningkatan Kreativitas Siswa:

Model pelatihan Computer support collaborative learning (CSCL) mendorong siswa untuk aktif dalam menciptakan dan berkolaborasi dalam seni musik. Ini dapat merangsang kreativitas mereka, membantu mereka menciptakan karya musik yang unik dan mengungkapkan diri mereka sendiri.

d. Penggunaan Teknologi Pendidikan:

Model pelatihan dapat mempersiapkan guru untuk mengintegrasikan teknologi

pendidikan dalam pengajaran seni musik, termasuk perangkat lunak notasi musik digital. Ini membantu siswa memahami dan memanfaatkan alat-alat modern dalam musik.

e. Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah:

Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah. Siswa belajar cara menghadapi tantangan dalam musik, mengembangkan solusi kreatif, dan meningkatkan kemampuan analitis mereka.

f. Peningkatan Apresiasi Seni Musik:

Model pelatihan yang berbasis pemikiran Al-Farabi dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang arti dan nilai seni musik. Siswa lebih cenderung menghargai estetika musik dan menghubungkannya dengan aspek etis dan moral.

g. Karakter:

Dengan memasukkan nilai-nilai etika dan moralitas dalam pembelajaran seni musik, guru dapat membantu siswa dalam pengembangan karakter yang baik. Mereka dapat menginternalisasi nilai-nilai seperti kerja sama, integritas, dan penghargaan terhadap karya seni.

h. Peningkatan Partisipasi Siswa:

Model pelatihan yang memanfaatkan computer support collaborative learning (CSCL) dapat mendorong siswa untuk lebih berpartisipasi dalam pembelajaran. Mereka menjadi lebih aktif dalam kelas, lebih berani dalam berkolaborasi, dan lebih bersemangat dalam eksplorasi musik.

Dalam keseluruhan, penerapan model pelatihan seni musik berbasis active learning yang berlandaskan

pemikiran Al-Farabi dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendalam, holistik, dan memotivasi siswa untuk mengembangkan potensi musik mereka dengan lebih baik. Hal ini juga dapat membantu guru menjadi fasilitator pembelajaran yang lebih efektif dalam mengajar seni budaya di SMA.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Dalam upaya meningkatkan pendidikan seni musik di tingkat SMA, penerapan model pelatihan berbasis computer support collaborative learning (CSCL) yang berlandaskan pemikiran Al-Farabi telah terbukti memiliki dampak positif yang signifikan. Filosofi Al-Farabi yang mencakup aspek etika, moralitas, dan kebahagiaan telah membuka pintu untuk pengembangan model pelatihan yang lebih mendalam dan holistik. Guru mata pelajaran seni budaya di SMA yang menerapkan model ini telah mampu mengintegrasikan nilai-nilai etis dan moral ke dalam pembelajaran musik, menciptakan lingkungan pembelajaran yang mempromosikan kreativitas, partisipasi aktif, dan pemahaman yang lebih dalam tentang seni musik.

Dampak penerapan model ini tidak hanya terbatas pada kemampuan guru dalam mengajar seni musik, tetapi juga melibatkan perkembangan potensi musik siswa. Siswa yang aktif terlibat dalam pembelajaran musik digital memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan kreatif, pemecahan masalah, dan kemampuan analitis yang kuat. Mereka juga menjadi lebih sadar akan nilai seni musik dalam konteks etis dan moral.

Penggunaan teknologi pendidikan dalam model pelatihan ini juga memberikan siswa kesempatan untuk memahami dan memanfaatkan alat-alat modern dalam musik. Ini menghubungkan dunia tradisional seni musik dengan perkembangan teknologi yang terus berlanjut.

Kesimpulannya, model pelatihan seni musik berbasis computer support collaborative learning (CSCL) yang terinspirasi oleh pemikiran Al-Farabi adalah pendekatan yang kuat dan berpengaruh dalam meningkatkan pendidikan seni musik di tingkat SMA. Dengan mengintegrasikan konsep etika, moralitas, dan kebahagiaan, model ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendalam dan holistik, memotivasi siswa untuk mengembangkan potensi musik mereka, dan menciptakan apresiasi seni yang lebih mendalam.

b. Saran

1. Ada keinginan yang kuat dari organisasi atau kelompok guru mata pelajaran guru seni budaya untuk meningkatkan kemampuan masing-masing dalam bidang seni musik khususnya dalam menulis dan membaca notasi musik.
2. Adanya dorongan yang kuat dari masing-masing kepala sekolah untuk mengikutsertakan guru seni budaya dalam rangka peningkatan kompetensi guru dalam bidang seni musik dan sekaligus agar terwujudnya proses pembelajaran seni budaya di sekolah.
3. Dinas Pendidikan agar memprogramkan secara berkelanjutan untuk melaksanakan pelatihan seni musik dalam rangka meningkatkan kemampuan guru mata pelajaran seni budaya SMA..

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. (1994). *Sosiologi Skematika, Teori Dan Terapan*. Bumi Aksara.
- Afriawanto, D. (2010). *Perancangan Aplikasi Pengajaran Berbantuan Komputer untuk Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan*.
- Al-Farabi, A. N. (2001). "The Political Writings: Selected Aphorisms and Other Texts." (Charles E. (ed.)). Cornell University Press
- Allothman, I. A. (2016). The Efficiency of a Selective Training Program on the Development of Some Social Skills of Saudi Students with Autism. *International Education Studies*, 9(5), 265–278.
- Aminah, A., Fauzi, Z., & Mahfuz, M. (2022). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Canva Sebagai Media Informasi BK Pada MGBK SMP Barito Kuala. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas*.
<https://doi.org/10.31602/jpaiunis.ka.v8i2.7989>
- Arimbi, N. A. W., & Minsih, M. (2022). Budaya Sekolah Pada Pembentukan Karakter Religiusitas Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3042>
- Bichurina, S. U., & Gabitova, E. M. (2016). Structurally Functional Model of Formation Transprofessional Competences of the Future Experts an Average

- Link. *International Journal of Environmental and Science Education*, 11(9), 2287–2298.
- Creswell, J. W., & Clark, V. L. P. (2017). *Designing and conducting mixed methods research*. Sage publications.
- Daryanti, F., & Saputra, B. (2022). Tari Khakot: Seni Pertunjukan Tradisi Masyarakat Lampung Sebagai Wadah Pembentukan Nilai Karakter. *Aksara Jurnal Bahasa Dan Sastra*. <https://doi.org/10.23960/aksara/v23i1.pp57-67>.
- Endah Syamsiyati, N. . (2019). Penerapan Metode Pembelajaran “Active Learning-Small Group Discussion” di Perguruan Tinggi Sebagai Upaya Peningkatan Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume 3, Nomor 2, 3 nomer 2, 22–23.
- Fischer, F., Kollar, I., Stegmann, K., & Wecker, C. (2013). Toward a Script Theory of Guidance in Computer-Supported Collaborative Learning. *Educational Psychologist*. <https://doi.org/10.1080/00461520.2012.748005>
- Garzia, M. (2020). Permainan Tradisional Dalam Literasi Budaya Dan Perkembangan Anak Usia Dini Pada Abad 21. *Jurnal Educhild Pendidikan Dan Sosial*. <https://doi.org/10.33578/jpsbe.v9i2.7696>
- Gumulya, D., & Meilani, F. (2022). Transformasi Budaya Lokal Menjadi Desain Produk Kontemporer Dengan Metode IMO. *Serenade Seminar on Research and Innovation of Art and Design*. <https://doi.org/10.21460/serenade.v1i1.6>
- Hafiz, A. A., Murcahyanto, H., Markarma, M. R., & Asyro, L. (2022). Pembelajaran Musik Berbasis Aplikasi Musescore 3. *Kaganga Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial-Humaniora*. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v5i2.5071>
- Habibah, R., Salsabila, U. H., Lestari, W. M., Andaresta, O., & Yulianingsih, D. (2020). Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(02), 1. <https://doi.org/10.30742/tpd.v2i2.1070>
- Humaedah, H., & Almubarak, M. (2021). Pemikiran Al-Farabi Tentang Pendidikan Dan Relevansinya Dengan Dunia Kontemporer. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*. <https://doi.org/10.24090/jimrf.v10i1.4687>
- Isjoni. (2007). *Pembelajaran Visioner Perpaduan Indonesia-Malaysia*. Pustaka Belajar.
- Kamisa. (2013). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cahaya Agency.
- Kirschner, P. A., Sweller, J., Kirschner, F., & Zambrano, R. J. (2018). From Cognitive Load Theory to

- Collaborative Cognitive Load Theory. *International Journal of Computer-Supported Collaborative Learning*.
<https://doi.org/10.1007/s11412-018-9277-y>
- Mustafa, M. N. (2013). Professional Competency Differences among High School Teachers in Indonesia. *International Education Studies*, 6(9), 83–92.
- Ningrum, F. S., Safrina, R., & Sumadi, T. (2021). Peran Pembelajaran Musik Melalui Project Based Learning Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Dini*.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1559>
- Salafiyah, N., Haryono, S., Muttaqin, M. Z., & Ciptoningtyas, S. V. (2022). Pelatihan Menulis Notasi Lagu Bagi MGMP Seni Budaya SMP Kabupaten Semarang Pada Media Pembelajaran Virtual Di Era Covid-19. *Varia Humanika*.
<https://doi.org/10.15294/vh.v3i1.51746>
- Siraj, S., Dabet, A., Yusuf, M., Safriwardy, F., Marwan, M., Marsithah, I., & Maulida, M. H. (2022). Penguatan Keterampilan Guru Dalam Merancang E-Modul Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Kota Lhokseumawe. *Jurnal Vokasi*.
<https://doi.org/10.30811/vokasi.v6i2.3061>
- Suci, D. W. (2019). Manfaat Seni Musik Dalam Perkembangan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.45>
- Mustafa, M. N. (2013). Professional competency differences among high school teachers in Indonesia. *International Education Studies*, Vol. 6, No(ISSN 1913-9020 E-ISSN 1913-9039.), 83.
- Pernitz, H. (2007). Al-Farabi's Kitab al-Musiq: A Translation with Commentary. *Journal of Linguistics, Literature, and Culture.*, IMAAMS.
- Resta, P., & Laferrière, T. (2007). Technology in support of collaborative learning. *Educational Psychology Review*.
- Sulistyo, W. D., Fintari, D. T., Febrianto, D., Putra, M. D. E., Afi, M. W., Hidayati, N., Pambudi, W. L., & Fitriani, Y. (2019). Bakti Dan Pengenalan Situs Candi Kalicilik Pada Siswa Sd 1 Candirejo Ponggok Blitar. *Jurnal Praksis Dan Dedikasi Sosial (Jpds)*.
<https://doi.org/10.17977/um032v2i2p54-61>.
- Trianto. (2012). Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KPS). Bumi Aksara.
- Weinberger, A., Ertl, B., Fischer, F., & Mandl, H. (2005). Epistemic and Social Scripts in Computer-supported Collaborative Learning. *Instructional Science*.

<https://doi.org/10.1007/s11251-004-2322-4>

Wulandari, R., Muthmainnah, M., & Hayati, N. (2021). Kemampuan Cipta Lagu Pada Guru Taman Kanak-Kanak Se-Yogyakarta. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1273>